

## Implementasi Kebijakan Pengelolaan Persampahan Rumah Tangga di Kota Baubau

*Implementation of Household Waste Management Policies in Baubau City*

Adriansyah Harun <sup>1\*</sup>

Rachel Aurell Azzaria Illiyin <sup>2</sup>

Muammar Khadafi <sup>3</sup>

<sup>\*1,2,3</sup> Universitas Dayanu  
Ikhsanuddin, Indonesia

\*email:

[16.10dielova@gmail.com](mailto:16.10dielova@gmail.com)

### Abstrak

Metode Analisis Jaringan Komunikasi (Communication Network Analysis) menjadi hal yang penting dalam studi Ilmu Komunikasi dan ilmu sosial lainnya. Penelitian ini berfokus pada analisis jaringan komunikasi pada tingkat individu dengan mempertimbangkan karakteristik sumberdaya individu sebagai variabel pengaruh. Metode Analisis Jaringan Sosial (Social Network Analysis) digunakan untuk memvisualisasikan dan menerangkan jejaring sosial serta konstruksi jaringan. Jaringan komunikasi terdiri dari aktor yang saling berhubungan satu sama lain melalui relasi. Analisis jaringan komunikasi pada kelompok melibatkan identifikasi aktor, pola komunikasi, dan peran isu-isu terkait pada rumusan masalah PEMILU Presiden 2024. Aktor dengan sentralitas tinggi memiliki pengaruh yang besar dalam menyebarkan informasi dan mempengaruhi opini publik. Analisis juga melibatkan kelompok aktor ego yang memiliki keterkaitan erat dalam jaringan komunikasi. Faktor internal, pengaruh sosial, dan jaringan sosial mempengaruhi keputusan individu dalam mendukung calon presiden dari partai politik. Analisis jaringan komunikasi memberikan gambaran tentang pola komunikasi, interaksi, dan hubungan antara aktor dalam mencapai tujuan bersama melalui arus komunikasi yang terpola.

### Kata Kunci:

Pemilu 2024,  
Pola Relasi,  
Kelompok Aktor-Ego,  
Analisis Jaringan

### Keywords:

2024 Election,  
Relationship Patterns,  
Actor-Ego Groups,  
Network Analysis .

### Abstract

*The Communication Network Analysis method is important in the study of Communication Studies and other social sciences. This study focuses on the analysis of communication networks at the individual level by considering individual resource characteristics as an influence variable. The Social Network Analysis method is used to visualize and explain social networks and network construction. The communication network consists of actors who are interconnected with each other through relations. Analysis of communication networks in groups involves identifying actors, communication patterns, and the role of issues related to the 2024 Presidential Election problem formulation. Actors with high centrality have great influence in disseminating information and influencing public opinion. The analysis also involves groups of ego actors who are closely related in the communication network. Internal factors, social influence, and social networks influence individual decisions in supporting presidential candidates from political parties. Communication network analysis provides an overview of communication patterns, interactions, and relationships between actors in achieving common goals through patterned communication flows .*

## PENDAHULUAN

Metode Analisis Jaringan Komunikasi (Communication Network Analysis) merupakan salah satu metode yang kini berkembang pesat dan banyak digunakan akhir-akhir dalam penelitian atau studi Ilmu Komunikasi atau ilmu sosial lainnya.

Metode Communication Network Analysis (CNA) ini memfokuskan pada data mengenai relasi, konteks relasi, dan posisi aktor dalam struktur sosial. Penelitian jaringan lebih menekankan pada aktor dan relasi di antara aktor. Penekanan pada data aktor dan relasi ini

akan memberikan gambaran mengenai proses terbentuknya fenomena atau peristiwa komunikasi dan aktor yang menentukan dalam struktur komunikasi. Untuk mendapatkan gambaran yang mudah dipahami mengenai karakteristik studi di jaringan komunikasi, dikutip dari pendapat Scott (2000). Menurut Scott (2000:2-3) riset sosial umumnya menghasilkan data atribusi dan relasional.

Analisis jaringan komunikasi yang dilakukan dalam penelitian ini merujuk pada sejumlah konsep yang dikemukakan oleh para ahli dan peneliti terdahulu. Sejumlah konsep yang diacu antara lain jaringan

komunikasi tingkat individu yang diacu dari Prell (2012). Adapun pada penelitian ini akan dilakukan analisis jaringan komunikasi pada tingkat individu.

Pada analisis jaringan komunikasi tingkat individu, karakteristik sumberdaya individu menjadi variabel pengaruh (variable independent) pada penelitian ini diduga berpengaruh terhadap jaringan komunikasi pada tingkat individu. Yang berhubungan dengan, variabel karakteristik sumberdaya individu yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi: Umur, Tingkat Pendidikan Formal, Tingkat Kepemilikan Media Massa. Social Network Analysis adalah metode yang berupaya memvisualisasikan dan menerangkan jejaring sosial dan konstruksi jaringan (Eriyanto, 2014:5). Jaringan lazimnya mampu didefinisikan selaku beberapa aktor yang memiliki hubungan pada aktor lain dalam jenis hubungan khusus (Eriyanto, 2014:5). Metode Social Network Analysis memvisualisasikan hubungan antar aktor satu dan aktor lainnya (dapat mencakup orang, institusi, perusahaan, negara dan sebagainnya) dalam suatu struktur sosial tertentu (Eriyanto, 2014:5). Terdapat dua kata kunci yang sangat lekat pada jaringan komunikasi. Pertama, aktor. Jaringan komunikasi mengamati peristiwa atau kejadian dari bidang yang mikro (aktor), bukan makro. Kedua, hubungan. Bagaimana aktor-aktor itu saling berkaitan satu sama lain.

Jaringan komunikasi dapat dibagi dalam tiga kategori yaitu sebagai teori, metode, dan sebagai teknik analisis data maka pada kesempatan kali ini kita akan membahas mengenai jaringan komunikasi dalam ruang lingkup metode dan teknik analisis data.

Pada Penelitian yang dilakukan oleh pada tahun 2018 yang dilakukan oleh Agung Wicaksono, Retno Dyah Kusumastuti, Anjang Prilantini dalam kurun waktu lima tahun terakhir, jumlah Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia terus meningkat. Namun hanya 4,9% yang memanfaatkan akses digital sebagai media penjualan. Tahun 2017, jumlah UKM yang go online meningkat menjadi 8%, dan ditargetkan terus

mengalami peningkatan. Terus bertambahnya e-commerce menjadi tantangan tersendiri bagi Bukalapak. Untuk terus mempertahankan eksistensinya, Bukalapak membentuk Komunitas Pelapak sebagai jaringan komunikasi antarpelapak di tiap wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan jaringan komunikasi komunitas Bukalapak wilayah Jakarta dan menganalisis perannya dalam meningkatkan produktivitas para pelapak di dalam komunitas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian menggunakan teknik wawancara mendalam dengan anggota komunitas Bukalapak wilayah Jakarta ini menemukan bahwa di dalam komunitas Bukalapak wilayah Jakarta terdapat empat (4) individu yang banyak dipilih oleh anggota komunitas. Keempat individu tersebut merupakan opinion leader yang aktif dalam memberikan informasi serta motivasi kepada anggota komunitas lainnya melalui kanal sosial media, grup WhatsApp komunitas Bukalapak, maupun dalam kegiatan offline seperti ‘kopi darat’ (kopdar) maupun kegiatan sosial. Dengan melakukan komunikasi yang berisikan informasi serta motivasi dalam setiap kegiatan komunitas dapat menumbuhkan semangat serta inovasi produk dan metode penjualannya. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas anggota komunitas dalam berbisnis di dunia e-commerce.

## **METODOLOGI**

Littlejohn dan Foss (2009) mengemukakan tentang cara-cara jaringan bekerja dalam suatu organisasi antara lain:

- (1) mengatur arus informasi;
- (2) menyatukan orang-orang dengan minat yang sama;
- (3) membentuk penafsiran yang sama;
- (4) meningkatkan pengaruh sosial; dan
- (5) memungkinkan adanya pertukaran sumberdaya.

Selain itu, Littlejohn dan Foss (2009) menambahkan pula bahwa, satuan dasar dari organisasi, menurut teori jaringan, adalah mata rantai (link) antara dua orang. Sehubungan dengan itu, sistem organisasi terdiri atas banyak sekali mata rantai yang membagi orang-orang ke

dalam kelompok-kelompok dan meng-hubungkannya dengan organisasi. Sebuah mata rantai dapat didefinisikan dengan maksud atau tujuannya, bagaimana tujuan atau maksud tersebut dibagi, dan fungsi mata rantai tersebut dalam organisasi. Lebih lanjut, Littlejohn dan Foss (2009) menyatakan bahwa mata rantai (link) juga dapat mendefinisikan sebuah peranan kelompok (network role) tertentu, yang berarti bahwa mereka menghubungkan kelompok-kelompok dalam cara-cara tertentu. Ketika anggota sebuah organisasi saling berkomunikasi, mereka memenuhi beragam peranan dalam jaringan tersebut.

Di lain pihak, Serrat sebagaimana dikutip oleh Schmitt (2012) memaparkan bahwa jaringan tersusun atas sejumlah aktor atau node (individu atau organisasi) dan hubungan sosial atau ikatan (ties) yang menghubungkan individu yang satu dengan yang lainnya. Hubungan sosial ini dapat diidentifikasi sebagai hubungan pertemanan, keluarga dan hubungan kerja. Hal serupa dikemukakan pula oleh McLeod dan Nam-Jin (2012) yang menyatakan bahwa, dalam bentuk sederhana jaringan dapat direpresentasikan sebagai peta koneksi (hubungan) antara semua anggota (node) dalam jaringan. Peta jaringan dapat menggambarkan karakteristik struktural seperti; ukuran, sentralisasi (centralization), kepadatan (density), homogenitas dan jenis norma-norma yang muncul. Istilah lainnya menggambarkan posisi dari node individu dalam jaringan seperti; sentralitas, kedekatan (closeness) dan keterhubungan (connectedness).

Berdasarkan sejumlah definisi jaringan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, secara ringkas jaringan dapat diartikan sebagai gabungan atau kumpulan individu yang membentuk struktur yang terpol. Adapun komunikasi berarti proses pertukaran informasi daripada pelaku komunikasi untuk mencapai tujuan bersama. Apabila dikaitkan antara kedua konsep tersebut, maka jaringan komunikasi dapat diartikan sebagai kumpulan individu yang saling berinteraksi, berbagi pesan dan informasi untuk mencapai tujuan

bersama melalui arus komunikasi yang terpol. Selanjutnya, di dalam jaringan ini dapat diidentifikasi karakteristik struktural serta peran atau posisi individu yang menjadi anggota di dalam suatu jaringan. Maka dari itu, Analisis Jaringan Komunikasi adalah metode penelitian yang fokus penelitiannya adalah pada pola komunikasi serta aktor dari komunikasi yang terjadi dan apa kaitannya antara komunikasi, pola komunikasi serta aktor-aktornya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis Jaringan Komunikasi pada kelompok dimulai dari relasi apa yang dimiliki oleh para aktor dalam jaringan komunikasi yang akan dianalisis. Dalam pertimbangannya suatu kelompok merupakan perkumpulan atau persatuan orang yang memiliki tujuan yang sama dengan individu-individu yang berada di kelompok tersebut. Walaupun demikian, terkadang individu dari masing-masing kelompok tidak memiliki pola relasi yang lebih dari sekedar rekan kerja. Hal ini juga berpengaruh dengan cara atau pengambilan keputusan individu tersebut terhadap aktor yang menjadi lawan bicarannya dalam kelompok tersebut.

Partai politik adalah salah satu bentuk dari interaksi yang beragam dan berdasarkan rasa personal dalam pelaksanaan komunikasi jaringan dalam kelompok. Sebagai contohnya, pada politik sebuah informasi adalah hal mutlak yang harus dimiliki namun dalam praktiknya, tidak hanya mendapatkan informasi tetapi juga siapa yang mendapatkan informasi tersebut lebih dahulu, komunikasi dalam politik secara gamblang memang menunjukkan peraduan kedudukan dan kekuasaan. Oleh karena itu pada masa-masa menuju pemilihan umum banyak partai yang mencoba membangun golongan-golongan baru untuk memperoleh dukungan dari golongan yang diciptakan tersebut. Golongan atau kelompok ini tidak bisa dikatakan terjadi secara random dan tidak teratur melainkan tertata dan saling terhubung.

Penelitian ini akan mengidentifikasi kelompok aktor yang terlibat dalam isu calon presiden dan calon

wakil presiden dari partai politik gabungan. Kelompok aktor ini dapat meliputi politisi, anggota partai politik, tokoh masyarakat, media massa, dan mungkin juga kelompok masyarakat sipil atau organisasi non-pemerintah terkait. Analisis jaringan komunikasi akan mengungkapkan pola komunikasi antara kelompok aktor yang terlibat. Pola komunikasi ini dapat mencakup aliran informasi, interaksi langsung, saluran komunikasi yang dominan, serta pola komunikasi yang terjadi di antara kelompok-kelompok tertentu. Penelitian ini dapat mengidentifikasi aktor-aktor yang memiliki sentralitas tinggi dalam jaringan komunikasi. Aktor dengan sentralitas tinggi cenderung memiliki pengaruh yang besar dalam menyebarkan informasi, mempengaruhi opini publik, atau menjalin koneksi dengan aktor lain.

Penelitian ini juga akan menganalisis kelompok aktor ego, yaitu kelompok aktor yang memiliki keterkaitan yang lebih erat dan intens dalam jaringan komunikasi. Analisis kelompok aktor ego dapat membantu dalam memahami dinamika interaksi dan koalisi antara kelompok aktor tertentu. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis peran isu-isu yang berkaitan dengan calon presiden dan calon wakil presiden dari partai politik gabungan. Isu-isu ini dapat berkaitan dengan program kerja, platform politik, rekam jejak calon, dukungan dari kelompok tertentu, atau isu-isu kontroversial lainnya.

Salah satu alasan seseorang yang merupakan anggota Partai B dapat mendukung calon presiden dari Partai A adalah karena adanya ketertarikan dan kepentingan pribadi yang terkait dengan isu kerja sama antara kedua partai tersebut. Individu tersebut mungkin melihat manfaat yang dapat diperoleh dari kerja sama tersebut, seperti peluang karir, kesempatan berpengaruh dalam kebijakan yang akan dijalankan, atau perbaikan kondisi sosial yang dianggap penting oleh anggota partai.

Dalam beberapa kasus, anggota Partai B yang mendukung calon presiden dari Partai A mungkin

merasa tidak puas dengan kinerja atau arah partainya sendiri. Mereka mungkin merasa bahwa partai mereka tidak mampu mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak secara memadai mewakili kepentingan mereka. Dalam situasi ini, adanya isu kerja sama dengan Partai A dapat menjadi pendorong bagi mereka untuk mencari alternatif dan mendukung calon dari partai lain.

Selain faktor internal, pengaruh dan jaringan sosial juga dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk mendukung calon presiden dari Partai A. Individu tersebut mungkin memiliki hubungan atau koneksi dengan anggota Partai A yang kuat dan meyakinkan. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi dan keyakinan individu terhadap calon presiden tersebut, dan pada gilirannya, mempengaruhi keputusan politik mereka.

Analisis jaringan komunikasi akan mengidentifikasi kelompok aktor yang terlibat dalam isu kerja sama antara Partai A dan Partai B. Kelompok aktor ini dapat meliputi anggota partai politik, tokoh masyarakat, media massa, dan aktor lain yang terlibat dalam komunikasi terkait isu tersebut.

Melalui analisis jaringan komunikasi, dapat diidentifikasi pola komunikasi antara kelompok aktor yang terlibat. Misalnya, anggota Partai B yang mendukung calon presiden dari Partai A mungkin terlibat dalam interaksi komunikasi dengan anggota Partai A atau kelompok lain yang mendukung kerja sama antara kedua partai tersebut.

Analisis jaringan komunikasi juga dapat mengungkapkan aktor-aktor yang memiliki sentralitas tinggi dalam jaringan komunikasi terkait isu kerja sama. Anggota Partai B yang mendukung calon presiden dari Partai A mungkin memiliki peran sentral dalam memfasilitasi komunikasi dan mempengaruhi persepsi dan dukungan dari anggota lain dalam partai.

Dalam analisis jaringan komunikasi, kelompok aktor ego dapat terbentuk berdasarkan interaksi dan pola komunikasi yang terjadi. Dalam konteks ini, kelompok aktor ego dapat terdiri dari anggota Partai B yang mendukung calon presiden dari Partai A dan anggota

Partai A yang terlibat dalam isu kerja sama. Analisis kelompok aktor ego dapat memberikan pemahaman tentang dinamika interaksi dan koalisi antara kelompok aktor tersebut.

Dengan menerapkan analisis jaringan komunikasi dalam konteks dukungan terhadap calon presiden dari Partai A meskipun sebagai anggota Partai B, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih kaya mengenai hubungan, pola komunikasi, dan pengaruh antara kelompok aktor yang terlibat dalam isu kerja sama tersebut.

## KESIMPULAN

Analisis pola relasi dalam isu Capres Cawapres partai politik gabungan pada Pemilu 2024 dengan pendekatan analisis jaringan komunikasi pola relasi kelompok aktor-ego adalah metode untuk mempelajari dan menganalisis interaksi dan hubungan antara kelompok aktor politik yang terlibat dalam isu Capres dan Cawapres pada pemilihan presiden.

Dalam analisis ini, kelompok aktor politik yang terlibat, seperti partai politik dalam koalisi, kandidat Capres dan Cawapres, tokoh politik, dan kelompok pendukung, dipandang sebagai "aktor" dalam jaringan komunikasi politik. Fokus utama analisis adalah pada pola relasi atau hubungan komunikasi antara aktor-aktor tersebut.

## REFERENSI

- Eriyanto, 2014, Analisis Jaringan Komunikasi: Strategi Baru dalam Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Prenadamedia Group. Goldbeck, J
- Pangestu, Michelle. 2015. Jaringan Komunikasi di The Piano Institute Surabaya. Surabaya: Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Rahman, Adi Fida. 2018. Komunitas Bukalapak Ajak Pelaku UKM Banjarmasin Bisnis Online. Berita
- Simanjuntak, Elvianna. 2013. Jaringan Komunikasi dan Efektivitas Kerja: Studi Korelasi tentang Pengaruh Jaringan Komunikasi terhadap Efektivitas Kerja Pegawai di Kantor Pemerintahan Kabupaten Dairi. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Eriyanto. (2014). Analisis Jaringan Komunikasi. Jakarta: Prenada Media Group.
- Utami, A. B. (2018, December). Analisis jaringan komunikasi kelompok. In *Dynamic Media, Communications, and Culture: Conference Proceedings* (Vol. 1, pp. 1-35).
- Sulistiwati, A. (2018). Analisis Jaringan Komunikasi Tingkat Kelompok dalam Gapoktan. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(2), 155-168.
- Soenar, H. M. (2021). Analisis Jaringan Komunikasi dan Eksistensi dalam Komunitas X Kota Bandung. *Jurnal Riset Public Relations*, 96-103.
- Ariza, F. U., Cahyono, E. D., & Sukesi, K. (2019). Analisis jaringan komunikasi dalam penerapan teknologi irigasi tetes untuk budidaya bunga potong krisan. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 7(2), 181-196.
- Kusumo, R. A. B., & Charina, A. (2021). Analisis Jaringan Komunikasi pada Agribisnis Sayuran Organik di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 206-217.
- Harlina, R., Fatimah, S., & Setiawan, I. (2018). Analisis Jaringan Komunikasi Risiko Petani Bawang Merah: Studi Kasus

Kelompok Tani Rindu Alam Desa  
Cikawao, Provinsi Jawa Barat. Jurnal  
AGRISEP: Kajian Masalah Sosial  
Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 197-  
206..